

# Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK

Riyanti Nur Hanifah<sup>1\*</sup>, Dwi Dasalinda<sup>2</sup>

[1] Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia. [2] Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia.

## Abstract

This study aims to determine and explain the level of relationship between self-efficacy and career decision making for students at SMK Negeri 54 Jakarta. This research is of a quantitative type and has a correlational approach. The questionnaire method was used in this study to obtain data from both variables. The population in this study were class XII students at SMK Negeri 54 Jakarta with a total of 262 students. The sample used was 159 students who were taken using the slovin formula with simple random sampling technique. The data analysis used was the Pearson product moment correlation analysis with the help of SPSS ver 22, Based on the results of the analysis obtained by 0.647 which means a strong degree of correlation, meaning that the relationship in this study has a positive relationship to self-efficacy and career decision making.

**Keywords:** Self Efficacy; Career Decision Making.

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-06-17 | Published: 2023-09-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i3.8120>

[Vol 13, No 3 \(2023\)](#) Page:

(\*) Corresponding Author: Riyanti Nur Hanifah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, Email: [riyantnurhanifah455@gmail.com](mailto:riyantnurhanifah455@gmail.com)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## INTRODUCTION

Sekolah ialah salah satu tempat serta wadah yang berguna sebagai mediator yang menjembatani siswa guna memperkenalkannya dengan pengenalan dan pengembangan karier. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi sekolah yang dapat mengenalkan dan mempersiapkan siswanya setelah lulus sekolah untuk terjun langsung ke dunia kerja dan karier. Sebab tujuan khusus dari pendidikan SMK dalm UU Sisdiknas pasal 15 dimana tujuan khusus SMK adalah mempersiapkan siswa agar dapat menjadi individu yang bekerja secara mandiri, individu yang produktif, serta bisa mengisi lowongan pekerjaan diberbagai industry maupun dunia usaha lainnya level menengah yang berdasarkan latar belakang jurusan atau keahlian yang telah dipilihnya.

Menurut Prayitno dan Amti (2008), mengemukakan bahwasannya siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan sudah mendekati dengan siklus pencarian pekerjaan atau siklus penentuan pilihan karier. Pada tahap usia perkembangan ini pula, masa remaja merupakan masa yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai masa

pembentukan identitas diri termasuk pemilihan karier dan pekerjaan sehingga mereka akan memikirkannya secara sungguh-sungguh (Hurlock, 2002).

Namun, fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa masih ada peserta didik SMK yang masih mengalami kebingungan dan kegelisahan dalam pengambilan keputusan untuk kariernya. Berdasarkan data survei yang disponsori oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sebesar 92% siswa SLTA/ sederajat (SMA, SMK dan Madrasah Aliyah) masih mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan arah pilihan karier untuk masa depannya (mediaindonesia.com). Selain itu, hasil diskusi informal yang peneliti lakukan dengan tiga siswa maupun siswi yang masih menempuh pendidikan di bangku SMK pada tingkat akhir atau kelas XII, diketahui bahwasannya mereka masih belum memiliki kesiapan dan penentuan arah pilihan karier setelah mereka lulus dari bangku SMK. Hal tersebut akan berdampak pada persoalan ketika individu memilih lowongan pekerjaan dan nantinya akan berakibat pada tingkat pengangguran. Berdasarkan data pertahun 2021 sampai 2022 lulusan dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi pertama pada angka pengangguran tertinggi sebanyak 11.13% dan di tahun 2023 sebanyak 9,42% (bps.go.id). angka tersebut berpeluang semakin besar tiap tahunnya apabila seseorang tidak bijak dalam menentukan pilihan keputusannya.

Dalam menentukan pengambilan keputusan karir, seseorang hendaknya mempertimbangkan banyak faktor baik internal maupun eksternal mengingat pengambilan keputusan karir adalah hal yang sangat penting dan terjadi pada satu rentang kehidupan saja. Pada masa SMK, siswa hendaknya bisa untuk mengenali dan menganalisis pemahaman tentang karir yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat juga tidak lupa untuk mendiskusikannya bersama orang tua. Selain itu, masa SMK adalah masa eksplorasi diri dalam mengenal kemampuan yang dimiliki dengan keahlian kompetensi jurusannya, memilih dan menggali wawasan mengenai prospek pekerjaan sesuai dengan jurusan sehingga setelah lulus nanti siswa akan mampu menjalani pekerjaan sesuai dengan keinginan dan harapannya. Faktor yang ada pada pengambilan keputusan karir yang matang antara lain analisis diri, pengetahuan dan wawasan terkait karir yang dipilih, mampu untuk merancang tahapan yang akan diambil guna mencapai tujuan, serta mampu untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan analisis dirinya. Untuk berpotensi menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing pentingnya mengenali diri sendiri seperti keahlian, kemampuan, skill, minat yang dimiliki juga wawasan mengenai karir yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan dirinya.

Permasalahan yang terjadi pada masa remaja mayoritas mereka yang menempuh pendidikan di SMK ialah mengenai permasalahan pengambilan keputusan karir sebab di masa ini berpotensi terjadinya perubahan-perubahan atas perencanaan hidupnya yang mengakibatkan mereka menjadi bimbang dan ragu akan kemampuan yang dimilikinya hal tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan dipilihnya, faktor lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang signifikan yang dapat mempengaruhi sebab mayoritas siswa akan memilih pilihan keputusan yang sama dengan teman sebayanya, selain itu pola asuh orangtua yang otoriter kerap kali memaksakan kehendaknya yang mungkin tidak sejalan dengan keinginan dan kemampuan siswa sehingga mereka merasa terpaksa menjalankannya. Faktor dari dalam diri yang mempengaruhi lainnya ialah efikasi diri. Hal ini didukung oleh pandangan menurut Indah (2019) yang menyebutkan siswa yang mempunyai efikasi diri tergolong baik akan sangat mempengaruhi kesiapannya dalam menjalankan pekerjaannya. Jika siswa menjalankan pilihan keputusan dengan terpaksa berpotensi mengakibatkan hal yang merugikan, kedepannya akan banyak siswa yang merasa resah dan merengsek akibat salah mengambil keputusan baik dalam pemilihan

jurusan dan pekerjaan, tidak jarang mereka juga akan memilih untuk berhenti dan tidak lagi melanjutkannya pekerjaannya sebab merasa pilihannya tidak sesuai dengan keinginannya, selain itu akan berpengaruh terhadap kesehatan psikis dan fisik, dimana rasa cemas yang berlebihan akan muncul sehingga membuatnya stress dan kelelahan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiobudi (2017) terdapat informasi hasil bahwa mayoritas siswa kelas XII merasa masih bimbang dan ragu pada pilihan karir maupun studi lanjutan untuk masa depannya. Siswa mengalami keraguan untuk menentukan apakah ia langsung bekerja setelah lulus atau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Untuk melanjutkan pekerjaan setelah lulus, siswa merasa ragu apakah pilihan pekerjaannya sudah tepat, siswa juga merasa ragu untuk prospek jenjang karir kedepannya apabila langsung bekerja. Untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi didapat 7 siswa masih ragu untuk arahan pilihan program studi sebab mereka memiliki banyak minat pada program studi yang sesuai dengan dirinya, namun pilihan program studi tersebut tidak didukung dan tidak sesuai dengan pilihan orangtuanya. Sementara 3 siswa belum mempunyai langkah untuk menentukan pilihan keputusannya apakah langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan rendahnya efikasi diri yang dimiliki siswa padahal kemampuan pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting sebab akan berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupannya dimasa yang akan datang. siswa sekolah menengah yang sulit mengambil keputusan karier sebab tidak terbiasa mengambil keputusan karier dengan sendirinya, adanya ketidakpercayaan pada kemampuan diri, hanya bermodal informasi yang berkisar 40% dari orang tua dan juga rendahnya keberanian untuk mengambil resiko (Sarwono, 2005).

Banyaknya pilihan untuk memutuskan suatu keputusan pada diri seseorang harus didasarkan pada kepercayaan dan keyakinan diri yang tinggi sebab dalam menentukan suatu keputusan seseorang tidak akan pernah tahu betapa banyak hambatan dan rintangan yang akan dilaluinya dengan pilihan karir yang dipilihnya dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk menyesuaikan pilihan karir dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Maka dari itu, self-efficacy atau efikasi diri yang tinggi harus dapat dibangun dan dimiliki oleh setiap orang. Hasil informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dan DCM pada siswa kelas XII SMK Negeri 54 Jakarta mendapatkan hasil yaitu mayoritas siswa kelas 12 mengalami kesulitan di bidang personal yaitu masih ragu akan kemampuan dirinya dan belum mengetahui kepribadian, kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Selain itu, di bidang karir mereka masih ragu bagaimana cara menentukan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya, belum mengetahui langkah-langkah dalam memutuskan pilihan karir, dan belum bisa memutuskan apakah langsung bekerja atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Berlandaskan latar belakang fenomena tersebut, maka menjadi dasar peneliti untuk meneliti hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri 54 Jakarta dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat hubungan kedua variabel.

## METHOD

### Jenis dan Pendekatan

Penggunaan metode dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif ialah metode penelitian sistematis berasaskan pada filsafat dan positivisme untuk meneliti sejumlah populasi maupun sampel yang spesifik. Dan menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, yaitu: variabel Efikasi Diri (X) dan variabel Pengambilan Keputusan Karir (Y).

### Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling, yang didapatkan pada rumus slovin taraf 5% sehingga populasi berjumlah 159 dari awalnya 262 siswa kelas XII SMK Negeri 54 Jakarta yang terdiri dari 3 jurusan dan terbagi kedalam 9 kelas.

### Instrumen Penelitian

Kuisisioner atau angket juga digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data, kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dari responden sesuai dengan kondisi dirinya (Arikunto, 2013). Selanjutnya, untuk mengukur data pada penelitian ini ialah menggunakan *skala likert* yang terdiri dari empat opsi jawaban. Pada pengisian kuisisioner oleh responden dilakukan secara tatap muka sehingga peneliti juga dapat langsung mengobservasi responden ketika mengisi kuisisioner.

### Analisis Data

Dalam menganalisis data hingga pengujian hipotesis antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan menggunakan analisis rumus korelasi *Product-Moment Pearson* setelah sebelumnya peneliti melakukan uji persyaratan analisis. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum peneliti menyebarkan kuisisioner pada responden yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 54 Jakarta, dalam pengujian prasyarat terdapat dua uji yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas pada kuisisioner kedua variabel yang peneliti gunakan. Hasil uji validitas kuisisioner efikasi diri dengan jumlah awal sebanyak 33 item di dapatkan dengan ketentuan yaitu apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$  maka jumlah item valid sebanyak 24 item serta di dapatkan hasil uji reliabilitas pada program SPSS yaitu sebesar 0.847 pada item valid. Kemudian, hasil uji validitas kuisisioner pengambilan keputusan karir dengan jumlah awal sebanyak 36 item dan item valid yang didapatkan sebanyak 31 item dengan hasil reliabilitas sebesar 0.874 maka hasil reliabilitas pada kedua variabel dianggap memenuhi ketentuan yaitu  $r > 0.6$   $r_{hitung}$ . Pada hasil uji deskriptif data menggunakan output program SPSS.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Efikasi Diri

	N	Min	Max	Mean	Std. dev	variance
Efikasi Diri	159	58	94	72.54	6.014	36.174
Valid N (listwise)	159					

Berdasarkan hasil tabel tersebut didapatkan berbagai hasil pada siswa kelas XII SMK Negeri 54 Jakarta diantaranya siswa memiliki nilai rata-rata (mean) dengan nilai 72.54, nilai standar deviasi sebesar 6.014 dan nilai variansinya adalah 36.174.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Pengambilan Keputusan Karir

	N	Min	Max	Mean	Std. dev	variance
Pengambilan Keputusan Karir	159	75	124	99.08	9.713	94.349
Valid N (listwise)	159					

Berdasarkan hasil tabel tersebut didapatkan berbagai hasil pada siswa kelas XII SMK Negeri 54 Jakarta diantaranya siswa memiliki nilai rata-rata (mean) dengan nilai 99.08, nilai standar deviasi sebesar 9.713 dan nilai variansinya adalah 94.349.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
 Unstandardized Residual

N	159
Normal Parameters a,b	
Mean	,0000000
Std. Deviation	7.40327072
Most Extreme Differences	
Absolute Positive	,054
Negative	-,039
Test Statistic	,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil output uji normalitas didapatkan hasil yaitu 0.200, dengan dasar pengambilan keputusan nilai X harus lebih besar dari 0.05 data dinyatakan terdistribusi normal, apabila nilai X yang didapat kurang dari 0.05 data dinyatakan tidak terdistribusi normal. maka berdasarkan syarat tersebut data dalam penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai sebesar 0.200.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengambilan Keputusan Karir*Efikasi Diri	Between Groups	(combined) Linearity	8361.541	28	296.626	5.931	.000
		Linearity	6247.364	1	6247.364	124.078	.000
		Deviation from Linearity	2114.176	27	78.303	1.555	.054
	Within Groups		6545.554	130	50.350		
	Total		14907.094	158			

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 didapatkan nilai linearitas yaitu  $0.000 < 0.05$ . berlandaskan ketentuan pengujian apabila nilai yang didapat lebih rendah dari nilai sig ( $< 0.05$ ). dapat diartikan variabel Pengambilan Keputusan Karir (Y) dengan variabel Efikasi Diri (X) memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Correlation			
		Efikasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.647***
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
Pengambilan Keputusan Karir	Pearson Correlation	.647***	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159

Melihat hasil uji hipotesis yang telah didapatkan, maka hasil koefisien korelasi (r) terbilang 0.647 dengan taraf sig (p) terbilang  $0.000 < 0.05$ . hal tersebut menunjukkan terbentuknya hubungan positif yang terdapat pada efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMK Negeri 54 Jakarta, untuk mengetahui derajat korelasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Panduan Tingkat Korelasi

Pearson Correlation	Tingkat Korelasi
Korelasi 0,00 hingga 0,20	Tidak berkorelasi
Korelasi 0,21 hingga 0,40	Lemah
Korelasi 0,41 hingga 0,60	Sedang
Korelasi 0,61 hingga 0,80	Kuat
Korelasi 0,81 hingga 1,00	Sempurna

Pada tabel panduan untuk mengetahui tingkatan korelasi yang terdapat pada dua variabel, maka diartikan bahwa kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang kuat berdasarkan pada hasil uji product moment pearson senilai 0.647.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647	.419	.415	7.427

a. Predictors: (Constant); Efikasi Diri  
 b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang didapatkan diketahui hasil koefisien determinasi yaitu 0.415. hal tersebut memberikan artian bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan karir sebanyak 41,5% kemudian 58,5% berasal dari faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan.

Pada hasil uji product moment pearson yaitu 0.647 dengan tingkat korelasi kuat sehingga menunjukkan terbentuknya hubungan positif yang ada pada efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, dapat diartikan yaitu semakin tinggi efikasi diri yang ada pada siswa semakin baik pula pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 54 Jakarta, namun sebaliknya jika efikasi diri yang dimiliki siswa rendah maka kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir semakin kurang atau buruk. Hasil penelitian dan hipotesis ini sejalan dengan pandangan menurut Bandura (dalam Feist dan Georogory Feist, 2014: 214-215) yang mengungkapkan efikasi diri yakni rasa berbentuk keyakinan diri untuk mewujudkan dan melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pilihan dirinya. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi dalam kemampuan pengambilan keputusan termasuk pilihan karir. Efikasi diri yang tinggi pada siswa dapat diketahui dengan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas dengan rasa keyakinan dan optimisme yang tinggi, mempunyai pemahaman diri ditandai dengan menilai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, mempunyai jiwa yang tangguh apabila ekspetasi yang diharapkan tidak sesuai dengan realita yang ada, memiliki minat dan keterarikan untuk terus belajar dari lingkungan sekitarnya mengenai wawasan dan pengetahuan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya untuk masa depan. Kemudian, apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi juga dapat ditandai adanya kemauan yang tinggi dalam menggali suatu informasi terkait pilihan karir baik ketentuan maupun prospek yang sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan uraian tersebut sejalan dengan pandangan dari Parsons (dalam Winkel dan Hastuti, 2004: 625) yang menyebutkan bahwa dalam merencanakan pilihan karir ada tiga aspek penting yang harus dimiliki seseorang, yaitu: memahami dan mengenali diri sendiri, memahami dan menganalisis prospek pekerjaan, dan dapat mempertimbangkan pikiran yang logis.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik yang didapatkan pada variabel efikasi diri yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi di dapatkan nilai mean atau rata-rata yaitu 72.54 yang mengartikan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa kelas 12 SMK Negeri 54 Jakarta termasuk dalam kategori sedang yang menandakan bahwa efikasi diri yang terdapat dalam diri siswa hendaknya dapat dibangun dan ditingkatkan kembali, selanjutnya diperoleh standar deviasi dengan nilai 6.014 dan nilai variansinya adalah 36.174. kemudian, variabel pengambilan keputusan karir dengan nilai mean atau rata-rata yaitu 99.08 yang mengartikan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa kelas 12 SMK Negeri 54 Jakarta termasuk dalam kategori tinggi yang dapat dipertahankan, lalu diperoleh standar deviasi dengan nilai 9.713 serta nilai variansinya adalah 94.349. Kemudian, hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) didapatkan hasil 0.200 > 0.05 yang mengartikan data terdistribusi norma dan telah memenuhi dasar keputusan asumsi normality test. Selanjutnya pengujian linearitas yang didasarkan pada pengambilan keputusan nilai sig linearity < 0.05, maka kedua variabel linear di dapatkan hasil test for

linearity pada kedua variabel yaitu 0.000 disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Pada pengujian hipotesis penelitian, hipotesis dalam penelitian ini diterima ditunjukkan dengan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi kuat juga signifikan dengan nilai 0.647 dan sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . kemudian, hasil koefisien determinasi *R Squared* ( $R^2$ ) didapatkan hasil yaitu 0.415. hal tersebut memberikan arti bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap variabel keputusan karir. Sedangkan 58.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian ini yang sudah didapatkan oleh Angela (2020) terhadap siswa/i SMK Negeri 1 Depok, Sleman penelitian yang dilakukan dengan teknik purposive sampling mendapatkan hasil penelitian *R Squared* ( $R^2$ ) yaitu 0.389 dan ( $p = 0.05 < 0.000$ ). keterbatasan dalam melakukan penelitian ini ialah keterbatasan waktu hingga biaya dalam menyelesaikan penelitian yang membuat peneliti tidak dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi dan juga variabel terikat yang peneliti gunakan yaitu hanya pengambilan keputusan karir yang tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri saja, melainkan masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas 12 SMK Negeri 54 Jakarta, hasil penelitian didapatkan dengan nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0.647,  $p = 0.00$  yang mengartikan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan kuat serta signifikan antara kedua variabel tersebut, didapatkan juga hasil nilai *R Squared* ( $R^2$ ) = 0.415, yang berarti efikasi diri memberikan pengaruh sebanyak 41.5% sisanya 58.5% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini. kemudian, simpulan penelitian ini ialah siswa yang memiliki efikasi diri tinggi maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan karirnya.

## REFERENCES

- Apriansyah, A & Hadiwinarto & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah BK, Vol. 1 No. 3, 2018*. ISSN : 2620-5343.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. (Diakses pada 10 Januari 2023). Tersedia pada link: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman & co.
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological Development in a Changing World (4th Edition)*. New York: Harper Collins.
- Creed, P. A., Patton, W., & Bartrum, D. (2004). Internal and External Barriers, Cognitif Style, and The Career Development Variables of Focus and Indecision. *Journal of Career Development, 30 (4)*, 277-294.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Resmaja Rosdakarya.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Frederica, Angela Gita. 2020. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa/ SMK*. Yogyakarta: Repository Universitas Sanata Dharma.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Indah, F. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Prayitno & Amti, E. (2008). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Grasindo.
- Setiobudi, Jodi. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 3, No. 1*.